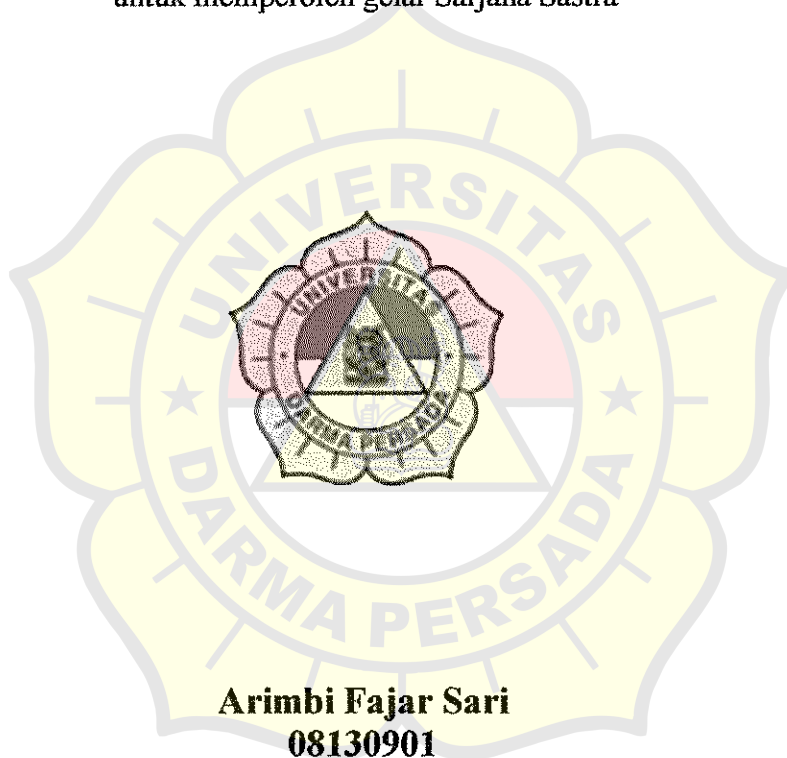


**CERMINAN PSIKOLOGI KEPERIBADIAN DARI CARL ROGERS
DAN PENDEKATAN HISTORIS BIOGRAFIS
DALAM NOVEL THE PROFESSOR
KARYA CHARLOTTE BRONTE**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Sastra



**Arimbi Fajar Sari
08130901**

**PROGRAM STUDI BAHASA DAN SAstra INGGRIS
FAKULTAS SAstra
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA
2011**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

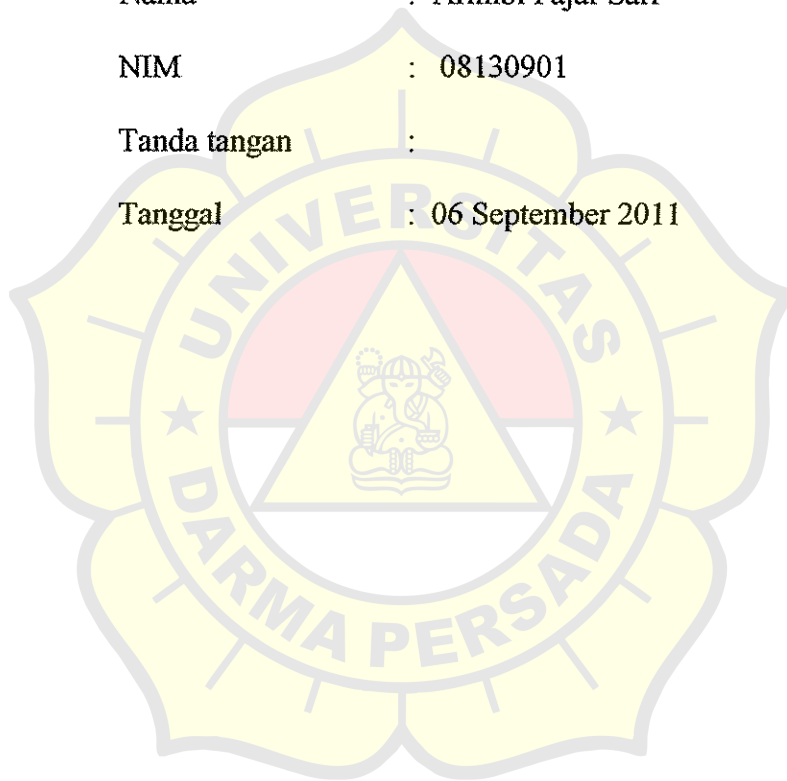
Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Arimbi Fajar Sari

NIM : 08130901

Tanda tangan :

Tanggal : 06 September 2011





HALAMAN PERSETUJUAN LAYAK UJI

Skripsi yang diajukan oleh :
Nama : Arimbi Fajar Sari
NIM : 08130901
Program Studi : Bahasa dan Sastra Inggris
Judul Skripsi : Cerminan Psikologi Kepribadian dari Carl
Rogers dan Pendekatan Historis Biografis
dalam Novel The Professor Karya Charlotte
Bronte

telah disetujui Pembimbing, Pembaca dan Ketua Jurusan Sastra Inggris S1 untuk
diujikan di hadapan Dewan Penguji pada hari Selasa tanggal 06 September 2011
pada Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Darma Persada

Pembimbing : Dr. Swany Chiakrawati, S.Psi, MA ()

Pembaca : Tommy Andrian, M.Hum ()

Ketua Jurusan : Agustinus Hariyana, MSi ()

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diujikan pada hari Selasa tanggal 06 September 2011

Oleh

DEWAN PENGUJI

yang terdiri dari:

Pembimbing : Dr. Swany Chiakrawati, S.Psi, MA


Pembaca : Tommy Andrian, M.Hum

Ketua Penguji : Dr. Hj. Albertine S. Minderop, MA

Disahkan pada hari Selasa, tanggal 06 September 2011

Ketua Program Studi,

Dekan,


(Agustinus Hariyana, M.Si)


FAKULTAS SASTRA
(Dr. Hj. Albertine S. Minderop, MA)

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, petunjuk, kekuatan serta lindungannya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Cerminan Psikologi Kepribadian dari Carl Rogers dan Pendekatan Historis Biografis dalam Novel The Professor Karya Charlotte Bronte.”** Skripsi ini ditulis sebagai tugas akhir dari masa perkuliahan dan dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan dalam mencapai gelar Sarjana Sastra Universitas Darma Persada, Jakarta.

Pada kesempatan ini perkenankanlah saya dengan segala kerendahan hati untuk menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, semangat, dan dukungan baik moril maupun materil kepada saya dari awal penyusunan skripsi hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

1. Dr. Swany Chiakrawati, S.Psi, MA selaku dosen pembimbing pertama atas kesabaran, nasehat, waktu, pemikiran dan semangat yang selalu diberikan kepada saya dalam penulisan skripsi ini.
2. Tommy Andrian, M.Hum sebagai dosen pembimbing kedua atas motivasi, ilmu dan saran yang diberikan hingga skripsi dapat terselesaikan dengan baik.
3. Dekan Fakultas Sastra, Dr. Hj. Albertine S. Minderop, MA. yang telah memberikan persetujuan untuk permohonan penyusunan awal skripsi serta atas ilmu-ilmu yang telah diberikan selama masa perkuliahan.
4. Agustinus Hariyana, SS. M.Si sebagai pembimbing akademik atas segala pengertiannya, kesabarannya dan selalu bersedia meluangkan waktu untuk memberikan saran, nasehat dan ilmu selama masa perkuliahan.
5. Seluruh dosen, staf Universitas Darma Persada dan khususnya jurusan Bahasa dan Sastra Inggris atas ilmu dan kontribusinya yang memberikan kesan mendalam bagi saya hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Papa, Mama (Alm.), Mbak Ninda, Mas Adrian, Dita dan NdiH serta seluruh keluarga besar yang selalu mendoakan, memberikan semangat, harapan, serta

dukungan moril yang tak terhingga sehingga saya dapat melalui masa perkuliahan dan menyelesaikan masa studi dengan baik.

7. Seluruh staf PT. ABACUS DSI, khususnya kepada Bu Endang Wahyu Astuti sebagai Manager *Customer Support* atas pengertiannya yang membuat saya dapat menjalani perkuliahan dengan baik serta teman-teman divisi *Helpdesk* dan divisi lainnya atas semangat, kasih dan motivasi yang tiada henti diberikan dari awal hingga masa studi berakhir.
8. Teman-teman di Universitas Darma Persada atas persahabatan dan suka duka selama masa perkuliahan. Semoga persahabatan tidak berhenti sampai disini dan tetap berlanjut sampai nanti. Serta sahabat-sahabat tercinta yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu namun tetap berperan dalam hidup saya.

Akhir kata, saya berharap semoga Allah SWT dapat membalas segala kebaikan bagi semua pihak yang telah membantu. Saya menyadari bahwa materi ataupun penyajian skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, saya mengharapkan kritik dan saran dari siapapun yang bertujuan untuk menyempurnakan skripsi ini. Besar harapan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua mahasiswa Universitas Darma Persada khususnya jurusan Bahasa dan Sastra Inggris dan bagi semua orang.

Jakarta, 7 Agustus 2011

Arimbi Fajar Sari

ABSTRAK

Nama : Arimbi Fajar Sari
Program studi : Sastra Inggris
Judul : Cerminan Psikologi Kepribadian dari Carl Rogers dan Konsep Historis Biografis Pengarang dalam Novel *The Professor* Karya Charlotte Bronte

Skripsi ini membahas tema karya sastra berupa novel dengan menggunakan pendekatan intrinsik dan ekstrinsik. Melalui pendekatan intrinsik diterapkan konsep-konsep: perwatakan, latar dan alur; dan untuk pendekatan ekstrinsik digunakan konsep-konsep: teori psikologi kepribadian dari Carl Rogers dan pendekatan historis biografis. Penelitian ini adalah penelitian ragam kualitatif, jenis penelitian kepustakaan, sifatnya interpretatif dengan metode pengumpulan data berupa teks karya sastra dari novel yang berjudul *The Professor* oleh Charlotte Bronte sebagai sumber primer dan didukung oleh beberapa literatur yang terkait dengan teori, konsep dan definisi yang relevan sebagai sumber sekunder.

Kata kunci:

Tema, perwatakan, latar, alur, teori psikologi dari kepribadian Carl Rogers dan pendekatan historis biografis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN LAYAK UJI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAK.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Pembatasan Masalah.....	3
D. Perumusan Masalah.....	4
E. Tujuan Penelitian.....	4
F. Landasan Teori.....	4
G. Metode Penelitian.....	10
H. Manfaat Penelitian.....	11
I. Sistematika Penyajian.....	11
BAB II PENDEKATAN INTRINSIK MELALUI PERWATAKAN, LATAR DAN ALUR DALAM NOVEL THE PROFESSOR KARYA CHARLOTTE BRONTE	
A. Karakterisasi tokoh	
1. Tokoh William Crimsworth.....	12
2. Tokoh Edward Crimsworth.....	16
3. Tokoh Frances Evans Henri.....	19

B. Latar	
1. Latar sebagai latar belakang untuk suatu tindakan.....	23
2. Latar sebagai cara untuk menciptakan atmosfer yang sesuai.....	23
3. Latar sebagai cara untuk mengungkap karakter.....	25
C. Alur	
1. Eksposisi.....	26
2. Komplikasi.....	27
3. Krisis.....	28
4. Anti klimaks.....	29
5. Resolusi.....	30
D. Rangkuman.....	31
BAB III CERMINAN PSIKOLOGI KEPRIBADIAN DARI CARL ROGERS DAN PENDEKATAN HISTORIS BIOGRAFIS DALAM NOVEL THE PROFESSOR KARYA CHARLOTTE BRONTE	
A. Kehidupan pengarang sebagai cerminan cerita dalam novel The Professor.....	33
B. Kehidupan tokoh William sebagai cerminan kehidupan pengarang.....	34
C. Teori kepribadian dari Carl Rogers sebagai cerminan kepribadian pengarang dalam diri tokoh William.....	35
D. Pendekatan historis biografis dalam upaya tokoh William mencapai aktualisasi diri.....	41
D. Rangkuman.....	46
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	47
B. <i>Summary Of the term-paper</i>	49
DAFTAR PUSTAKA.....	50

LAMPIRAN:

Skema penelitian bidang sastra.....51

Biografi Pengarang.....52



BABI PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saya mengangkat novel yang berjudul *The Professor* yang merupakan karya novel pertama dari Charlotte Bronte. Novel ini dibuat berdasarkan pengalaman Charlotte Bronte itu sendiri saat di kota Brussel, dimana ia menjadi seorang murid jurusan bahasa pada tahun 1842. Bronte adalah anak ketiga dari enam bersaudara pasangan Patrick Bronte dan Maria Branwell yang lahir pada tanggal 21 April 1816 di Yorkshire, Inggris. Di usia lima tahun, Bronte ditinggalkan ibunya yang menderita kanker. Pada tahun 1824, dia beserta ketiga saudara perempuannya yang diasuh oleh bibi mereka, Elizabeth Branwell, dikirim ke sekolah pendeta putri.¹ Karena kondisi kehidupan yang kurang layak, kedua saudara perempuan Bronte, Maria dan Elizabeth meninggal karena sakit paru-paru pada tahun 1825.

Di rumah pendeta mereka di Haworth, Bronte berjuang memulai kehidupan baru bersama adik-adiknya, Branwell, Emily dan Anne hingga menghasilkan suatu karya. Bronte lalu melanjutkan pendidikannya dari tahun 1831 sampai tahun 1832 di Roe Head. Di tahun 1833, dia sempat menulis novel berjudul *The Green Dwarf* dan kembali menjadi seorang guru selama tiga tahun. Pada tahun 1839, dia menjabat sebagai seorang gubernur selama dua tahun. Setahun setelahnya, Bronte dan Emily pergi ke Brussel dan mengajar bahasa Inggris, sedangkan Emily mengajar musik di sebuah asrama. Mereka menghabiskan waktu singkat di asrama karena kematian bibi mereka. Bronte memutuskan kembali ke Haworth dan menghabiskan waktunya di asrama yang menginspirasi dalam membuat novel, salah satunya *The Professor*.

Setiap pengarang memiliki keunikan atau ciri khas dalam karya-karyanya, termasuk Charlotte Bronte. Kekuatan penceritaan Charlotte Brontë

¹ http://en.wikipedia.org/wiki/Charlotte_Bront%C3%AB 05/05/2011 18:42

terletak pada penjabaran emosi, pemikiran, dan karakter tokoh di dalam cerita, yang disampaikan dengan detail dan mendalam.²

Tokoh utama dalam novel-novel Charlotte Bronte biasanya dikisahkan sebagai anak yatim piatu yang kehidupan masa kecilnya menyedihkan. Namun kehidupan yang keras, membuat tokoh utama berjuang untuk masa depannya. Itu merupakan gambaran kehidupan yang dilalui Charlotte Bronte dan dituangkan ke dalam karya-karyanya. Selain itu, Charlotte Bronte memberi sentuhan romantisme dalam setiap karyanya. Umumnya novel klasik tidak menceritakan keromantisan tetapi Charlotte Bronte menggambarkan cinta tak bersyarat yang ditemui di akhir cerita. Penampilan fisik dan harta yang biasanya menilai kekuatan seorang manusia belum tentu memegang peran dominan. Dia dapat mengemas tokoh-tokoh yang ada dalam novel-novelnya memiliki kekuatan karakter melampaui penampilan fisik luar yang ditunjukkan.

Novel *The Professor* ini menceritakan tentang kehidupan Charlotte Bronte yang direfleksikan melalui seorang tokoh yang bernama William Crimsworth. William dikisahkan sebagai seorang yatim piatu yang memiliki saudara laki-laki namun hidup terpisah, Edward. Memburuknya kondisi ekonomi sang ayah sebelum kepergiannya dan kepergian ibunya tanpa ada pertolongan dari pihak keluarga mempengaruhi pemikiran William. William ditawarkan oleh paman-pamannya sebagai pendeta dan akan diberikan tempat tinggal yang layak. William menolak semua tawaran walaupun dirinya belum memiliki rencana apapun untuk kehidupan di masa depannya. William mengungkapkan keinginannya pada Edward untuk mencoba mengikuti jejaknya ayah mereka. Edward yang telah sukses, tidak terlalu antusias dengan keinginan William. William pun bekerja pada Edward dengan jumlah jam kerja dan gaji yang tidak sesuai.

Dia bertemu dengan Mr. Hunsden, saingan bisnis Edward, yang membuka pikirannya untuk pindah ke Belgia demi kehidupan yang lebih baik. Mr. Hunsden juga merekomendasikan Mr. Brown, temannya untuk membantu William. Mr. Brown menawarkan pekerjaan sebagai “profesor”, kata profesor di Belgia diartikan sebagai guru. William bertemu dengan M. Pelet dan Mademoiselle Zoraide Reuter

² <http://surgabukuku.wordpress.com/category/fiksi-terjemahan/page/2/> 09/5/2011 19:03

yang berperan sebagai direktur di sekolah tersebut dan mengangkatnya sebagai guru bahasa Inggris. Dia sempat mengagumi Reuter namun akhirnya mengetahui bahwa Reuter hanya mempermainkan perasaannya. Dia menjatuhkan pilihannya pada seorang guru menjahit bernama Frances Evans Henri, yang sempat mengikuti kelas William untuk memperdalam kemampuan bahasa Inggrisnya.

Usaha William yang penuh perjuangan untuk mencapai cita-cita dan kebahagiaan hidup sehingga dia memperoleh aktualisasi diri akan dianalisis dengan teori psikologi kepribadian dari Carl Rogers dan pendekatan historis biografis.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, saya mengidentifikasi masalah bahwa tokoh William Crimsworth ingin membuktikan kepada anggota keluarganya bahwa ia dapat hidup bahagia dengan jalan hidup yang dipilihnya. Pengalaman pahitnya di masa lalu mengajarkan dia untuk tidak berpangku tangan dan mengharap belas kasihan orang. Ia menjalani kehidupan mengalir apa adanya tanpa berusaha mengesampingkan cita-citanya. Dalam masalah ini, saya berasumsi bahwa tema novel ini adalah keteguhan hati dalam upaya pencapaian aktualisasi diri pada tokoh William Crimsworth.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, saya membatasi masalah penelitian pada keteguhan hati si tokoh utama dalam mencari jalan hidupnya dan menemukan kebahagiaan hidup. Teori konsep yang digunakan adalah melalui pendekatan sastra yaitu karakterisasi, latar, dan alur. Untuk pendekatan masalah saya menggunakan teori psikologi kepribadian dari Carl Rogers dan pendekatan historis biografis.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang di atas, saya merumuskan masalah apakah benar asumsi saya bahwa tema novel ini adalah cerminan historis biografis pengarang dalam usaha pencapaian cita-cita dan kebahagiaan hidup tokoh William? Untuk menjawab pertanyaan ini, saya merumuskan masalah sebagai berikut,

- a. Apakah novel *The Professor* dapat dianalisis menggunakan teori perwatakan, latar dan alur?
- b. Apakah teori psikologi kepribadian dari Carl Rogers dan pendekatan historis biografis dapat digunakan untuk menganalisis novel ini?
- c. Apakah tema dapat dibangun melalui hasil analisis teori perwatakan, latar dan alur yang dipadukan dengan teori psikologi kepribadian dari Carl Rogers dan pendekatan historis biografis?

E. Tujuan Penelitian

Dalam setiap penelitian pastinya memiliki tujuan-tujuan tertentu. Berdasarkan perumusan masalah di atas, saya bertujuan menunjukkan tema novel ini adalah keteguhan hati dalam upaya mencapai cita-cita dan kebahagiaan hidup pada tokoh William Crimsworth. Untuk mencapai tujuan ini, saya melakukan tahapan sebagai berikut:

- a. Menganalisis novel *The Professor* melalui teori perwatakan, latar dan alur
- b. Menelaah novel dengan teori psikologi kepribadian dari Carl Rogers dan pendekatan historis biografis
- c. Membangun tema melalui hasil analisis teori perwatakan, latar dan alur yang dipadukan dengan teori psikologi kepribadian dari Carl Rogers dan pendekatan historis biografis

F. Landasan Teori

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, saya menggunakan teori dan konsep yang tercakup dalam pendekatan sastra. Pendekatan sastra yang digunakan adalah

intrinsik, yaitu melalui perwatakan, latar, dan alur serta ekstrinsik, yaitu melalui teori psikologi kepribadian dari Carl Rogers dan konsep historis biografis.

1. Pendekatan intrinsik

Pendekatan yang digunakan untuk memahami suatu karya sastra berdasarkan informasi-informasi yang ditemukan dalam karya sastra itu sendiri.

a. Perwatakan

Echols dan Sandily dalam *Metode Karakterisasi Telaah Fiksi* (Minderop 2005: 2) bahwa “definisi dari karakter atau dalam bahasa Inggris, *character* berarti watak, peran, huruf.”¹ Karakter bisa berarti orang, masyarakat, ras, sikap mental dan moral, kualitas nalar, orang terkenal, tokoh dalam karya sastra, reputasi dan tanda atau huruf. Karakterisasi atau dalam bahasa Inggris, *characterization*, berarti pemeranan, pelukisan watak.

1) Metode *telling*

Metode *telling* atau langsung pemaparan dilakukan secara langsung oleh si pengarang.³ Metode ini biasanya digunakan oleh kisah-kisah rekaan jaman dahulu sehingga pembaca hanya mengandalkan penjelasan yang dilakukan pengarang semata. Pickering dalam *Metode Karakterisasi Telaah Fiksi* (Minderop 2005: 8) menuturkan bahwa,

*“One method is telling, which relies on exposition and direct commentary by the author. In telling-a method preferred and practiced by many older fiction writers-the guiding hand of the authors is very much evidence. We learn and look only at what the author calls to our attention.”*²

a) Melalui tuturan pengarang

Metode ini memberikan tempat yang luas dan bebas kepada pengarang atau narator dalam menentukan kisahnya. Pengarang berkomentar tentang watak dan kepribadian para tokoh hingga menembus ke dalam pikiran, perasaan dan gejolak batin sang tokoh. Pengarang tidak sekedar menggiring perhatian pembaca terhadap komentarnya tentang watak tokoh tetapi juga mencoba membentuk persepsi pembaca tentang tokoh yang dikisahnya.

³ Albertine Minderop. *Metode Karakterisasi Telaah Fiksi*. (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005), hlm. 6

2) Metode *showing*

Metode *showing* atau tidak langsung dengan metode dramatik yang mengabaikan kehadiran pengarang, sehingga para tokoh dalam karya sastra dapat menampilkan diri secara langsung melalui tingkah laku mereka.⁴ Pickering dalam *Metode Karakterisasi Telaah Fiksi* (Minderop 2005: 13) mengatakan bahwa,

*“The other method is the indirect, the dramatic method of showing, which involves the author’s stepping aside, as it were, to allow the characters to reveal themselves directly through and their actions. With showing, much of the burden of character analysis is shifted to the reader, who is required to infer character on the basis of the evidence provided in the narrative.”*³

a) Karakterisasi melalui dialog

(1) Jati diri penutur

Jati diri penutur disini adalah ucapan yang disampaikan oleh seorang protagonis (tokoh sentral) yang seyogyanya dianggap lebih penting daripada apa yang diucapkan oleh tokoh bawahan (tokoh minor), walaupun percakapan tokoh bawahan kerap kali memberikan informasi krusial yang tersembunyi mengenai watak tokoh lainnya.⁵

b) Jati diri tokoh yang dituju oleh penutur

Penutur disini berarti tuturan yang disampaikan tokoh dalam ceritera; maksudnya tuturan yang diucapkan tokoh tertentu tentang tokoh lainnya.⁶

Untuk membangun watak dengan landasan tingkah laku, penting bagi pembaca untuk mengamati secara rinci berbagai peristiwa dalam alur karena peristiwa-peristiwa tersebut dapat mencerminkan watak para tokoh, kondisi emosi dan psikis, yang tanpa disadari, mengikutinya serta nilai-nilai yang ditampilkan.

⁴ *Ibid*, hlm. 6

⁵ *Ibid*, hlm. 22

⁶ *Ibid*, hlm. 31

b. Latar

Latar disebut juga *setting*, yaitu tempat atau waktu terjadinya peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam sebuah karya sastra. Latar dapat mendukung terciptanya visualisasi suatu kejadian dalam karya sastra dan ini menjadikan latar memiliki banyak fungsi.

“Setting, a term that, in its broadest sense, encompasses both the physical locale that frames the action and the time of day or year, the climatic conditions, and the historical period during which the action takes place.”⁷

1) Latar sebagai latar belakang untuk suatu tindakan

Latar sebagai latar belakang untuk suatu tindakan dapat menjadi hal yang penting ataupun sekedar pelengkap dalam sebuah karya sastra termasuk novel. Latar sebagai latar belakang menjadi penting ketika digambarkan secara mendetil sehingga memberikan arti tersendiri. Latar pun menjadi kurang berperan ketika suatu karya dapat diceritakan dalam waktu dan tempat yang berbeda tanpa mempengaruhi esensi cerita itu sendiri.

“Fiction requires a setting or background of some kind, even if it only resembles the stage set of a daytime television soap opera.”⁸

2) Latar sebagai cara untuk menciptakan atmosfer yang sesuai

Terkadang latar digunakan sebagai alat oleh seorang pengarang yang dimanipulasi sedemikian rupa sehingga menarik ekspektasi pembaca untuk ikut terlibat di dalamnya.

“This arouses the reader’s expectations and establishes an appropriate state of mind for events to follow.”⁹

⁷ <http://pengertianbaru2.net/pengertian-latar-belakang.html> 03/06/2011 10 :35

⁸ Pickering, James H. And Hooper, Jeffrey D. *Concise Companion to Literature* (New York: Macmillan Publishing Co. Inc., 1981), p. 39

⁹ <http://jedarfing.home.mindspring.com/JulieWeb/settinglec.cm.htm>

3) Latar sebagai cara untuk mengungkap karakter

Seringkali kita menemukan seorang tokoh berada dalam suatu latar dan bagaimana dia bereaksi terhadap latar itu sendiri dapat mengungkapkan karakter tokoh itu sendiri lebih jelas daripada menceritakan keadaan fisik latar itu sendiri. *“Setting can be a metaphor for the character.”*¹⁰

c. Alur

Alur dalam istilah kesusasteraan sebagai bagian yang menyusun sebuah cerita, secara khususnya mereka berkaitan satu sama lain dalam sebuah pola, dalam sebuah susunan, melalui sebab akibat atau melalui unsur kebetulan.

1) Eksposisi

Eksposisi adalah urutan cerita dimana sang pengarang memperkenalkan para tokohnya dengan awal permasalahan yang akan terjadi.

*“Exposition is the beginning section in which the author provides the necessary background information sets the scene, establishes the situation and dates the action.”*¹¹

2) Komplikasi

Komplikasi adalah awal mula munculnya permasalahan dengan para tokohnya yang tersaji di dalam cerita.

*“The complication, which is sometimes referred to as the rising action, breaks the existing equilibrium and introduces the characters and the underlying or inciting conflict.”*¹²

3) Krisis

Krisis atau klimaks adalah saat konflik telah mencapai titik intensitas tertinggi, dan saat itu merupakan sesuatu yang tak dapat dihindari kejadiannya.

“The crisis (also referred to as the climax) is that moment at which the plot reaches its point of greatest emotional intensity; it is the turning

¹⁰ http://jedarling.home.mindspring.com/Julie_web/setting.lec.cm.htm 06/06/2011 12:10

¹¹ Pickering, James. H and Jeffrey, D. Hooper. Concise Companion to Literature. New York: Macmillan Publishing Co., Inc, p. 16

¹² *ibid*, p.17

point of the plot, directly precipitating its resolution. ¹³

4) Anti klimaks

Anti klimaks ialah fase dimana konflik-konflik yang muncul diselesaikan untuk berada di tempatnya semula.

“Once the crisis, turning point, has been reached, the tension subsides and the plot moves toward its appointed conclusion.” ¹⁴

5) Resolusi

Resolusi merupakan fase kelima dalam alur. Pada masa ini konfrontasi terakhir antara tokoh protagonis dan antagonis terjadi, dimana nantinya akan diambil kesimpulan terakhir.

“The final section of the plot is its resolution; it records the outcome of the conflict and establishes some new equilibrium or stability. The resolution is also referred to as the conclusion or the denouement, the latter a French word meaning unknotting or untying.” ¹⁵

2. Pendekatan ekstrinsik

a. Pendekatan historis biografis

Pendekatan historis biografis dilakukan dengan membahas aspek kesejarahan yang berkaitan dengan biografi pengarang karena tujuan akhir pendekatan historis biografis adalah untuk memahami karya sastra itu sendiri.

“This approach sees a literary work chiefly, if not exclusively, as a reflection of its author’s life and times or the life and times of the characters in the work.” ¹⁶

¹³ *Ibid*, p.17

¹⁴ *Ibid*, p.17

¹⁵ *Ibid*, p.17

¹⁶ Guerin, Wilfred L. *A Handbook of Critical Approaches to Literature Second Edition*. 1979. New York: Harper & Row. Publishers., Inc. p. 22

Pendekatan historis biografis ialah pendekatan yang merefleksikan kehidupan seorang penulis baik dari karakter, waktu, konteks politik, ekonomi dan sosiologisnya sehingga benar-benar dapat memahami karya sastra yang dibuatnya. Pendekatan historis biografis melihat karya sastra sebagai kehidupan dan zaman pengarangnya.

b. Teori psikologi kepribadian dari Carl Rogers

Kepribadian menjadi salah satu topik yang penting sejak lahirnya ilmu psikologi pada akhir abad 18. Psikologi lahir sebagai ilmu yang berusaha memahami manusia seutuhnya, yang hanya dapat dilakukan melalui pemahaman tentang kepribadian. Teori psikologi kepribadian bersifat deskriptif dalam wujud penggambaran organisasi tingkah laku secara sistematis, mudah dipahami dan memiliki sebab akibat. Saya menggunakan teori psikologi kepribadian dari Carl Rogers dalam menganalisis novel *The Professor* karya Charlotte Bronte. Pendekatan fenomenologi Carl Rogers menekankan pandangan bahwa tingkah laku manusia hanya dapat dipahami dari bagaimana dia memandang realita secara subjektif.¹⁷ Pendekatan ini juga berpendapat bahwa manusia mempunyai kemampuan untuk menentukan nasibnya sendiri, bahwa hakekat yang terdalam dari manusia adalah sifatnya yang bertujuan, dapat dipercaya, dan mengejar kesempurnaan diri.

G. Metode penelitian

Saya menyusun penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dimana penelitian tidak menggunakan penghitungan. Metodologi kualitatif didefinisikan sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari pelaku orang yang diamati.¹⁸ Metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang lebih menekankan pada makna dan terikat nilai.

¹⁷ Alwisol. *Psikologi Kepribadian*. 1994. Malang : Penerbitan Universitas Muhammadiyah. p. 265

¹⁸ <http://www.penalaran-unm.org/index.php/artikel-nalar/penelitian/116-metode-penelitian-kualitatif.html>

H. Manfaat penelitian

Penelitian ini sangat bermanfaat bagi mereka yang berminat mengkaji teori psikologi kepribadian lebih mendalam. Penelitian bermanfaat karena dilakukan dengan perspektif yang baru dan dilihat dari sudut pandang yang berbeda.

I. Sistematika penyajian

BAB I PENDAHULUAN

Dalam Bab I saya akan menjabarkan hal-hal yang mendasar seperti latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penyajian.

BAB II PENDEKATAN INTRINSIK PADA NOVEL THE PROFESSOR KARYA CHARLOTTE BRONTE

Dalam Bab II saya akan menelaah novel *The Professor* karya Charlotte Bronte melalui pendekatan intrinsik seperti perwatakan, latar dan alur.

BAB III CERMINAN PSIKOLOGI KEPERIBADIAN DARI CARL ROGERS DAN PENDEKATAN HISTORIS BIOGRAFIS DALAM NOVEL THE PROFESSOR KARYA CHARLOTTE BRONTE

Dalam Bab III saya akan menelaah novel *The Professor* karya Charlotte Bronte melalui pendekatan ekstrinsik. Teori yang digunakan adalah teori psikologi kepribadian dari Carl Rogers dan pendekatan historis biografis.

BAB IV PENUTUP

Dalam Bab IV saya akan menyimpulkan dan menegaskan bahwa asumsi tema pada novel *The Professor* karya Charlotte Bronte terbukti.